

Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan dengan Niat dan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru Generasi Milenial di Kota Cirebon

*The Relationship of Perceived Behavioral Control with Intentions and Behavior new normal on
Millennial Generation's in Cirebon City*

Riantina Luxiarti^{*1}, Dede Setiawan², Citra Setyo Dwi Andhini³

^{1,2} Program Studi Rekam medis & Informasi Kesehatan, STIKes Mahardika Cirebon

³ Program Studi Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon

e-mail: *riantina@Stikesmahardika.ac.id.

Abstrak

Salah satu langkah pemerintah dalam menangani Covid 19 adalah dengan pemberian vaksin terhadap masyarakat. Saat ini capaian target vaksin di Indonesia baru mencapai sekitar 30 % dari 208.265.720 jiwa. Oleh karena itu Pemerintah mengambil langkah lain untuk mencegah Covid 19 adalah menerapkan protokol kesehatan secara ketat yang dikenal dengan adaptasi kebiasaan baru. Pada kenyataannya AKB belum bisa diterapkan secara benar oleh masyarakat. Terlihat dari perilaku masyarakat terutama pada generasi milenial yang belum mengedepankan protokol kesehatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di wilayah Kota Cirebon, terdapat banyak masyarakat yang belum menggunakan masker. Tidak menjaga jarak pada saat berada di tempat umum ataupun keramaian, tidak mematuhi tanda silang. Tidak mencuci tangan meskipun telah tersedia fasilitas mencuci tangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kontrol perilaku yang dirasakan dengan niat dan perilaku adaptasi kebiasaan baru. Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh generasi milenial yang berada di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan jumlah sebesar 21628 Jiwa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 responden. Pengambilan sampel melalui teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan *Uji-Chisquare*. Hasil; Ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan penerapan niat adaptasi kebiasaan baru dengan nilai *p value* 0.019 dan ada hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan penerapan perilaku adaptasi kebiasaan baru dengan *p value*, 0.002. Saran : Generasi milenial diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru baik bagi lingkungan sekitar ataupun masyarakat umum.

Kata kunci: Kontrol perilaku yang dirasakan, niat, perilaku

Abstract

One of the government's steps in dealing with Covid 19 is by giving vaccines to the community. Currently, the achievement of vaccine targets in Indonesia has only reached about 30% of the 208,265,720 people. Therefore, health protocol implementation should be implemented strictly, it also can mention as new normal life adaptation. In fact, new normal life adaptation has not implemented perfectly by society. The society tend to underestimate new normal life for facing pandemic era. Based on observation data in Cirebon city, there were numbers of citizen who did not wear mask in daily life activity, did not concern to social distention, ignoring forbidden sign in public area and also washing hand rarely. Aims of this study is to investigate correlation between behavior control which commit by intention and new normal life adaptation. Method of this study was analytic observation with cross sectional approach, 21628 people as Millennial generation in Harjamukti, Cirebon district were population in this study, then selected as sample to 113 participants. Accidental sampling technique was used as data collection method. Chi-Square test was used for data analysis. This study found that there are significant correlation between behavior control and commitment of intention implementation with *p value*= 0,019, and also this study found that there are significant correlation between behavior control and implementation of new normal life adaptation with *p value*= 0,002. Millennial generation is expected to be able to set a good example in the implementation of adapting new normal life.

Keywords : Perceived behavior control, intention, behavior

Pendahuluan

Covid-19 pertama kali dikenal di dunia pada Desember 2019 dilaporkan dari Kota Wuhan, China. Penyebaran Covid-19 terjadi dengan sangat masif sehingga menjadi epidemik global¹. Berdasarkan data dari WHO hingga 03 Agustus 2021 tercatat 198 234 951 jiwa terkonfirmasi positif dengan kematian 4 227 359 di dunia². Di Indonesia Covid-19 terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 2 Maret sebanyak 2 kasus³. Seiring berjalannya waktu angka kejadian Covid-19 terus meningkat tajam. Tercatat hingga 03 Agustus 2021 yaitu 3.462.800 terlapor positif sebanyak dengan kematian 97.291 jiwa. Di tingkat dunia Indonesia termasuk ke dalam 3 besar kasus harian perhari. Provinsi Jawa Barat menduduki posisi tertinggi dengan kasus aktif Covid-19 yang tercatat 118.967, pasien meninggal menduduki urutan ke 4 sebanyak 9679 Jiwa⁴. Kota Cirebon salah satu kota di Jawa Barat termasuk kedalam zona merah pada saat pembatasan sosial berskala besar, hingga sekarang termasuk ke dalam level 4 berdasarkan kebijakan tentang Pembatasan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sebanyak 2412 penderita Covid-19 yang dalam perawatan⁵.

Salah satu cara penanganan Covid-19 saat ini yaitu dengan vaksin. *World Health Organisation* (WHO), menghendaki pemerataan vaksin secara global. Cakupan vaksin di dunia mencapai 3,839,816,037⁶. Cakupan vaksin di Indonesia saat ini per tanggal 3 Agustus 2021 sebanyak 48.106.208 yang mendapatkan vaksin pertama dan 21.436.908 yang mendapatkan vaksin kedua, dari 208.265.720 jiwa yang di targetkan⁷. Sampai saat ini pemerintah baru menerima sekitar 30 % dosis vaksin dari 460 juta kebutuhan⁸. Pencapaian target akan ini memakan waktu yang cukup lama dan akhir dari pandemik belum bisa dipastikan, sehingga salah satu cara pencegahan Covid-19 lainnya perlu diperhatikan. Pencegahan tersebut dapat diwujudkan memulai memahami dan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dikenal dengan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Adaptasi Kebiasaan Baru adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Gaya hidup baru yang dilakukan dengan rutin mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan⁹. Tujuan dari adaptasi kebiasaan baru (AKB) adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi. Seseorang harus mampu mengadaptasi atau menyesuaikan kebiasaan baru dimanapun mereka berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mall¹⁰. Secara bertahap pemerintah telah mengimplementasikan kebiasaan hidup baru sebagai upaya agar masyarakat dapat kembali produktif dan tetap aman dari Covid-19. adaptasi kebiasaan baru (AKB) di atur oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020¹¹. Bahkan secara khusus Gubernur Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2020 tentang sanksi administratif bagi warga Jabar yang tidak menggunakan masker¹².

Pada kenyataannya adaptasi kebiasaan baru belum bisa diterapkan secara benar oleh masyarakat. Terlihat dari perilaku masyarakat yang belum mengedepankan protokol kesehatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di wilayah Kota Cirebon, terdapat banyak masyarakat yang belum menggunakan masker. Tidak menjaga jarak pada saat berada di tempat umum ataupun keramaian, meskipun sudah diberi tanda silang. Tidak mencuci tangan meskipun telah tersedia fasilitas mencuci tangan. Tindakan tersebut mencerminkan bahwa masyarakat belum mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada kaum muda atau yang dikenal dengan generasi milenial, masih terlihatnya kecenderungan perilaku dalam berkerumun atau dikenal dengan istilah nongkrong. Padahal generasi milenial ini adalah generasi yang dikenal dengan kreativitas yang tinggi, bersikap optimistis, dan memiliki kemampuan adaptif (fleksibel). Generasi milenial punya peranan penting sebagai *agent of change* yang memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan dan tonggak harapan sebagai inisiator untuk menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) saat ini di tengah masyarakat¹³.

Menurut Ali dan Lilik dalam BPS & Kementerian PPA menyatakan bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya¹³. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu.

Theory of Planned Behavior *Theory of planned behavior* (TPB) teori merupakan penyempurnaan dari *Theory Of Reasoned Action*. Ajzen menambahkan satu konstruk yang belum ada di TRA, yaitu konstruk *perceived control behavioral*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah salah satu model yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor individu dikaitkan dengan terlibat dalam perilaku tertentu. Faktor *perceived control behavioral* atau kontrol atas perilaku yang dirasakan atau dipersepsikan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku tanpa perlu pengkajian melalui niat seseorang. *Kontrol perilaku yang dirasakan* (PBC) memiliki 2 pengaruh, yaitu pengaruh kepada niat berperilaku dan pengaruh langsung kepada perilaku. Pengaruh langsung ini terjadi karena adanya kondisi pengendalian yang nyata di kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang yang telah memiliki niat untuk berperilaku, maka niat tersebut akan menjadi perilaku ketika kenyataan pengendalian memungkinkan untuk melakukannya. Pelaksanaan perilaku tergantung pada keyakinan individu terhadap seberapa besar kontrol yang dimilikinya terhadap perilaku tersebut¹⁴. Teori ini dapat digunakan untuk mengkaji perilaku generasi milenial di Kota Cirebon dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru. Kontrol perilaku yang dirasakan menjadi faktor yang diteliti dikarenakan dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku generasi milenial tanpa melalui variabel niat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan desain *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu¹⁵. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol perilaku yang dirasakan terhadap Adaptasi kebiasaan Baru. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Niat terhadap Adaptasi Kebiasaan Baru dan Perilaku terhadap Adaptasi Kebiasaan Baru. Lokasi dari penelitian berada di wilayah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Wilayah ini merupakan daerah tertinggi ke dua kasus Covid-19 sebesar 157 terkonfirmasi positif¹⁶ dan merupakan wilayah terluas di Kota Cirebon.

Populasi dalam penelitian ini seluruh generasi milenial yang berada di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan jumlah sebesar 21628 Jiwa¹⁷. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah responden berumur 15-29 tahun, termasuk ke dalam kaum milenial. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *accidental sampling* dipilih dikarenakan kondisi saat ini sedang pandemi Covid-19 yang membuat keterbatasan dalam pengumpulan data. Data di peroleh melalui pengisian kuesioner secara online melalui *google form*. Penyebaran kuesioner melalui media sosial (Whatsapp Grup) komunitas yang ada di wilayah penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, kemudian di uji validitas dan reliabilitas. Sebesar 0,741 nilai *Alpha cronbach's* untuk kuesioner kontrol perilaku yang dirasakan. Kuesioner niat adaptasi kebiasaan baru memiliki nilai *Alpha cronbach's* sebesar 0.729. Kuesioner perilaku adaptasi kebiasaan baru memiliki nilai *Alpha cronbach's* sebesar

0.734. Teknik analisis data yang digunakan ada dua. Analisis data univariat menggunakan uji frekuensi, dan data bivariat di analisis menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi, Jenis Kelamin, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Niat dan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru Generasi Milenial

Variabel	Pedagang (F)	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	100	88,5
Laki-laki	13	11,5
Kontrol perilaku yang dirasakan		
Mendukung	65	57,5
Tidak mendukung	48	42,5
Niat		
Menerapkan	69	61,6
Tidak Menerapkan	44	38,9
Perilaku		
Menerapkan	66	58,4
Tidak Menerapkan	47	41,6

Berdasarkan Tabel 1, Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 88,5 %. Lebih dari setengah responden memiliki kontrol perilaku yang dirasakan yang mendukung adaptasi kebiasaan baru yaitu sebesar 57,5%. Niat dan perilaku responden dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru, sebagian besar menerapkannya. Sebanyak 61, 1% Niat responden menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Sebesar 58,4 % perilaku responden menerapkan adaptasi kebiasaan baru.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Kontrol Perilaku yang Dirasakan dengan Niat Menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Generasi Milenial

Variabel	Niat Adaptasi Kebiasaan Baru				RP	<i>P value</i>
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	N	%	N	%		
Kontrol Perilaku yang Dirasakan						
Mendukung	46	70,8	19	30,2	1,06	0,019*
Tidak Mendukung	23	47,9	25	53,1		

Berdasarkan Tabel 2, Responden yang kontrol perilaku yang dirasakan mendukung dan niat menerapkan adaptasi kebiasaan baru lebih besar dibandingkan dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung sebesar 70,8 %. Hasil tersebut bermakna secara statistik yang ditunjukkan ndengan nila *P value* 0,019. Responden yang kontrol perilaku yang dirasakan mendukung dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru akan berpeluang 1,06 kali berniat menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung.

Tabel 3. Hubungan Hubungan Antara Kontrol Perilaku yang Dirasakan dengan Perilaku Menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Generasi Milenial

Variabel	Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru				RP	<i>P value</i>
	Baru					
	Menerapkan		Tidak Menerapkan			
	N	%	N	%		
Kontrol perilaku yang dirasakan	46	70,8	19	30,2	1,17	0,002*
Mendukung	20	41,7	28	59,3		
Tidak Mendukung						

Berdasarkan Tabel 3 , Responden yang kontrol perilaku yang dirasakan Mendukung dan Perilaku menerapkan Adaptasi kebiasaan baru lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung sebesar 70,8 %. Hasil tersebut bermakna secara statistik yang ditunjukkan ndengan nila *P value* 0,002. Responden yang kontrol perilaku yang dirasakan mendukung dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru akan berpeluang 1,17 kali berperilaku menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung.

Pembahasan

Pada bulan Juni 2020 Langkah awal pemerintah Indonesia dalam menentukan pencegahan penyebarluasan Covid-19 yaitu dengan adaptasi kebiasaan baru. Presiden mengungkapkan bahwa pentingnya sosialisasi tentang protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut diharapkan dapat dipatuhi oleh seluruh masyarakat. Penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan atau keramaian, dan menjaga imunitas tubuh¹⁸. Perilaku penerapan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kontrol perilaku yang dirasakan.

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu¹⁴. Ketika seseorang yang telah memiliki niat untuk berperilaku, maka niat tersebut akan menjadi perilaku ketika kenyataan pengendalian memungkinkan untuk melakukannya. Kenyataannya, kadangkala perilaku yang timbul tidak sesuai dengan niat semula karena kondisi yang tidak mendukung. Pelaksanaan perilaku tergantung pada keyakinan individu terhadap seberapa besar kontrol yang dimilikinya terhadap perilaku tersebut¹⁴.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan responden berhubungan dengan penerapan niat dan perilaku adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru yang diamati meliputi penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, membatasi sosialisasi dan menghindari kerumunan. Sebagian besar responden menyatakan mungkin untuk mempertimbangkan mengganti masker kain setiap 4 jam sekali yaitu sebanyak 52,2%. Pada variabel niat penggunaan masker juga sejalan dengan kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu 77,9 % sangat mungkin berniat menggunakan masker medis jika berada diluar rumah. Penggunaan masker sangat berarti dalam pencegahan virus corona. Penggunaan masker ini merupakan salah satu indikator dalam adaptasi kebiasaan baru. Penggunaan masker dapat melindungi semua orang baik bagi pemakainya ataupun orang lain. CDC mengemukakan bahwa jika seseorang belum sepenuhnya divaksinasi dan berusia 2 tahun atau lebih, mereka harus menggunakan masker di tempat umum dalam ruangan. Daerah yang jumlah kasus Covid-19 tinggi harus mempertimbangkan menggunakan masker di luar dan saat kegiatan dengan kontak dekat dengan orang lain. Orang yang sedang sedang mengonsumsi obat yang berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh tidak menjamin mereka terlindungi meskipun telah divaksinasi lengkap. Setiap orang harus terus memperhatikan pencegahan penyebaran Covid-19 terutama jika seseorang belum tervaksinasi secara lengkap. Penggunaan masker yang tepat sangat disarankan¹⁹.

Bedasarkan indikator lainnya, yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, sebagian besar responden setuju akan mencuci tangan mereka dengan sabun ketika tersedia fasilitas cuci tangan. Cuci tangan yang direkomendasikan oleh WHO adalah mencuci tangan dengan sabun dengan 7 langkah selama 20 detik dengan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan ini bertujuan untuk mengurangi tertularnya virus corona.). Sama halnya dengan menjaga jarak, sebanyak 52,5 % responden tidak keberatan menjaga jarak pada saat berada di fasilitas umum khususnya saat berada pada antrian pembayaran. Kementerian kesehatan mengemukakan dalam Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 menghimbau apabila berada di fasilitas umum usahakan selalu mencegah diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih karena kemungkinan tangan kita terkontaminasi droplet yang mengandung virus. Menjaga jarak minimal dengan orang lain minimal 1 meter. Hal ini diharapkan dapat menghindari penularan virus melalui droplet dari orang lain pada saat bicara, batuk, ataupun bersin. Serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan jaga jarak maka harus dilakukan rekayasa administrasi bisa berupa pembatasan jumlah orang²⁰.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang kontrol perilaku yang dirasakan mendukung dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru akan berpeluang 1,06 kali berniat menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung. Responden yang kontrol perilaku yang dirasakan mendukung dan menerapkan adaptasi kebiasaan baru akan berpeluang 1,06 kali berniat menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung. Aschwanden, *et al* dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan biasanya ditampilkan sebagai asosiasi yang jauh lebih kuat daripada sikap atau norma subjektif, jadi lebih berpeluang besar dalam perwujudan niat dan perilaku²¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evelyn yang menyatakan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap kontribusi dalam niat pembelian tiket secara online pada generasi milenial dengan nilai signifikansi 0,000²². Penelitian lain yang mendukung bahwa Kontrol terhadap perilaku yang dirasakan berhubungan dengan perilaku adalah penelitian yang dilakukan oleh Mou *et all*. Mou mengungkapkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki

pengaruh positif yang signifikan pada penerapan pencegahan perilaku dalam konteks Covid-19²³.

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan penerapan niat adaptasi kebiasaan baru pada generasi milenial dengan nilai *p value* sebesar 0.019
2. Ada hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan penerapan perilaku adaptasi kebiasaan baru pada generasi milenial dengan nilai *p value* 0,002

Saran

Generasi milenial diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru baik bagi lingkungan sekitar ataupun masyarakat umum. Serta Diharapkan penelitian lebih lanjut menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji secara mendalam kontrol perilaku yang dirasakan terhadap penerapan adaptasi kebiasaan baru di generasi milenial maupun masyarakat umum.

Daftar Pustaka

1. Li, X., Xu, S., Yu, M., Wang, K., Tao, Y., Zhou, Y., Shi, J., Zhou, M., Wu, B., Yang, Z., Zhang,., Yue, J., Zhang, Z., Renz, H., Liu, X., Xie, J., Xie, M., & Zhao, J. 2020. Risk Factors for Severity and Mortality in Adult COVID-19 Inpatients in Wuhan. *The Journal Of Allergy And Clinical Immunology*. Volume 146, Number 1. July 2020. PP.110-118. American Academy of Allergy, Asthma & Immunology.
2. WHO. 2021. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic* <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
3. Portal Informasi Indonesia. 2020. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik* <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
4. Satgas Covid. 2021. *Grafik Kasus Aktif, Kasus Sembuh dan Kasus Meninggal per Provinsi (Update per 2 Agustus 2021)* <https://covid19.go.id/berita/grafik-kasus-aktif-kasus-sembruh-dan-kasus-meninggal-provinsi-update-2-agustus-2021>
5. Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat. 2021. *Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/distribution-case>
6. WHO,. 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
7. Satgas Covid, 2021. *Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 3 Agustus 2021)* <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-3-agustus-2021>
8. Satgas Covid, 2021. *Target Percepatan Vaksinasi di Agustus Sampai 2 Juta Dosis Per Hari* <https://covid19.go.id/p/berita/target-percepatan-vaksinasi-di-agustus-sampai-2-juta-dosis-hari>
9. Kementerian Kesehatan. 2020. *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
10. Satuan Tugas Penanganan Covid 19. 2020. *Ketahui: Adaptasi Kebiasaan Baru*. <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
11. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
12. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 60 Tahun 2020 *Tentang Pengenaan Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Tertib Kesehatan Dalam Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Penanggulangan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Di Daerah Provinsi Jawa Barat.

13. Badan Pusat Statistic & Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018. *Statistik Gender tematik Profil Generasi Milenial Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak* : Jakarta
14. Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality and Behaviour*. 2nd edition. England : Open University. Press
15. Ariani, A. P., 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Pemerintah Kota Cirebon. *Data Covid 19 Kota Cirebon*. 2021. <https://covid19.cirebonkota.go.id/>
17. Pemerintah Daerah Kota Cirebon Kecamatan Harjamukti. 2019. Data Statistik. <http://kecharjamukti.cirebonkota.go.id/statistik>
18. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2021. *Terapkan Adaptasi Kebiasaan Baru, Presiden Beri Lima Arah*. <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/855-terapkan-adaptasi-kebiasaan-baru-presiden-beri-lima-arahan>
19. CDC 2021 . *Your Guide to Masks*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/about-face-coverings.html>
20. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor hk.01.07/menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (covid-19)
21. Aschwanden, D., Strickhouser, Jason E., Sesker, Amanda A., Lee, Ji Hyun., Luchetti, Martina., Terracciano, Antonio and Sutin, Angelina R. 2021. Preventive Behaviors During the COVID-19 Pandemic: Associations With Perceived Behavioral Control, Attitudes, and Subjective Norm. *Frontiers in Public Health*. Article 662835 Vol 9. PP, 1-10. www.frontiersin.org
22. Evelyn, F. 2021. Theory Of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online pada Generasi Milenial. *JBMA* Vol. VIII No. 1.hal 1-19 <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/113/126>
23. Mao, Y., Chen, H., Wang Y., Chen S ., Gao J., Dai, J., Jia, Y., Xiao, Qianyi, X ., Zheng, P. And Mao Y, Hua Fu. 2020. How can the uptake of preventive behaviour during the COVID-19 outbreak be improved? An online survey of 4827 Chinese residents. *BMJ Open* 2021;11:e042954. doi:10.1136/bmjopen-2020-042954. PP: 1-11